



**PENGARUH ANGKATAN KERJA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2002 – 2014**

SKRIPSI

Oleh:

**Sasmito Gusti
NIM120810101012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH ANGKATAN KERJA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2002 – 2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Sasmito Gusti
NIM 120810101012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan pujin syukur yang tak terhingga saya ucapkan kepada Allah S.W.T karena hanya kepadanya kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Saiful Imron dan ibunda Wiwik Winarsih tercinta atas kasing saying dan doa serta pengorbanannya yang tulus dan begitu besar selama ini;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Tugas kita bukanlan untuk berhasil.
Tugas kita adalah untuk mencoba,
Karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan
Membangun kesempatan untuk berhasil”
(Mario Teguh)”

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti
berperang di jalan Allah hingga pulang.
(H.R.Tirmidzi)

“Keberhasilan ditentukan oleh 99 % perbuatan dan hanya 1 % pemikiran”
(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sasmito Gusti

NIM : 120810101012

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014”** adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 April 2016

Yang menyatakan

Sasmito Gusti

NIM 120810101012

SKRIPSI

**PENGARUH ANGKATAN KERJA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2002 – 2014**

Oleh :

Sasmito Gusti

NIM 120810101012

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati S.E., M.P.

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014

Nama Mahasiswa : Sasmito Gusti

NIM : 120810101012

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 18 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono M.Kes.

NIP.195812061986031003

Aisah Jumiati S.E., M.P.

NIP.196809261994032002

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes

NIP.196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**PENGARUH ANGKATAN KERJA, PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO DAN UPAH MINIMUM KABUPATEN TERHADAP KESEMPATAN
KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2002 – 2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sasmito Gusti

NIM : 120810101012

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

09 Desember 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

1. Ketua : Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc (.....)
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Dr. Herman Cahyo Diartho S.E., M.P (.....)
NIP. 197207131999031001
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes (.....)
NIP. 196411081989022001

Mengetahui/Menyetujui,

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan,

Foto 4 X 6

warna

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak
NIP. 197107271995121001

Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014

Sasmito Gusti

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan dampaknya pengangguran semakin meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Angkatan kerja, PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Objek penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi periode 2002-2014. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Angkatan kerja, PDRB, UMK dan Kesempatan kerja.

*The Effect Of Labour Force, Gross Domestic Product and Regional Minimum Wages
to the Employment in Banyuwangi period 2002 - 2014*

Sasmito Gusti

Departement of Economic and Development Study, Faculty of Economics and
Business, Jember University

ABSTRACT

Economic development as well as development on other fields always involve human resources as one of the actors of development, therefore, the number of people in a country is a key element in development. Large population does not necessarily guarantee the success of development can even be a burden for the sustainability of the development. The population is too big and is not comparable with the availability of jobs will cause a portion of the population who are at working age do not get jobs impact of unemployment is increasing. The purpose of this study was to determine the effect of the work force, the GDP, and the Minimum Wages District (UMK) on Employment Opportunities in Banyuwangi. The data used in this research is secondary data from BPS. The analytical method used in this research is multiple linear regression. Uji Hypotheses using partial test (t test), simultaneous (test F), and the coefficient of determination (R²). Classic assumption test using the test multikolinieritas, heterocedasticity, autocorrelation and normality. The object of this study was Banyuwangi period 2002-2014. The results of the research conducted is known that the number of population, Gross Domestic Product (GDP), population, and the Minimum Wages District (UMK) significantly affects the employment opportunities in Banyuwangi.

Keyword : *Labour Force, GDP, UMK and the Employment*

RINGKASAN

Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014; Sasmito, 120810101012; 2016; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja (Simanjuntak, 2001:34). Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari segi umur disebut sebagai penduduk usia kerja (Sumarsono, 2009:4). Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan, yang sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed person*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang bekerja berusaha mencari pekerjaan, mereka dikategorikan sebagai pencari kerja atau pengangguran

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan, sebab tanpa adanya pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan. Masyarakat dapat dikatakan makin sejahtera jika setidaknya output perkapita meningkat. Dalam literature ekonomi makro, tingkat kesejahteraan tersebut diukur dengan PDRB perkapita. Makin tinggi PDRB perkapita

maka makin sejahtera masyarakat, Artinya tingkat kesempatan kerja di wilayah tersebut tinggi (Raharja, 2001:182)

Pengertian upah yang di anut oleh Negara Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 08 tahun 1981 mengenai Perlindungan Upah adalah Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan-perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya.

Pengertian pengertian di atas menggambarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2012. Metode analisis yang digunakan antara lain analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

Hasil dari analisis data menunjukkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.917290. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 91%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000034 lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama – sama variabel Angkatan Kerja, PDRB, UMK berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja. Sedangkan dari hasil uji t menyatakan bahwa variabel Angkatan kerja, PDRB dan UMK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2012.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Aisah Jumiati S.E., M.P selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Sebastiana Viphindrartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Fivien Muslihatinningsih S.E.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas bantuannya;

7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saiful Imron dan Ibunda Wiwik Winarsih atas do'anya dan pengorbanannya yang selalu sabar memberikan perhatian serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis;
8. Saudara kembarku Safitri Tiara Dewi dan adikku Wisnu Wijaya yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang kepada penulis;
9. Sri Indah Ayu Widayanti yang telah menemani, mengingatkan, membantu, mendoakan dan memberikan waktunya untuk menemani penulis menyelesaikan skripsi ini
10. Sahabat-sahabatku Watterson Family, Renggalih Adji Bareta, Alfian Rahmat Indra Pradhana, Fiko Risqiandiki, Michael Dheny, Dimas Okta, Laurensius, Jefti Sisdania, Ayuk Misdalina, Fitri Andriyanti, yang telah memberikan dukungan, keceriaan, dan menjadi sahabat terbaik bagi penulis sehingga hari-hari bersama kalian menjadi lebih menyenangkan.
11. Temanku Dicky Bayu Tyas Basuki dan Nur Huda yang telah memberikan bantuan,serta dukungan bagi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2012
13. Teman – teman KKN 148 Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis hargai demi penyempurnaan penulisan yang lebih baik di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan tambahan pengetahuan yang bernilai positif bagi semua pihak.

Jember, 12 April 2016

Penulis

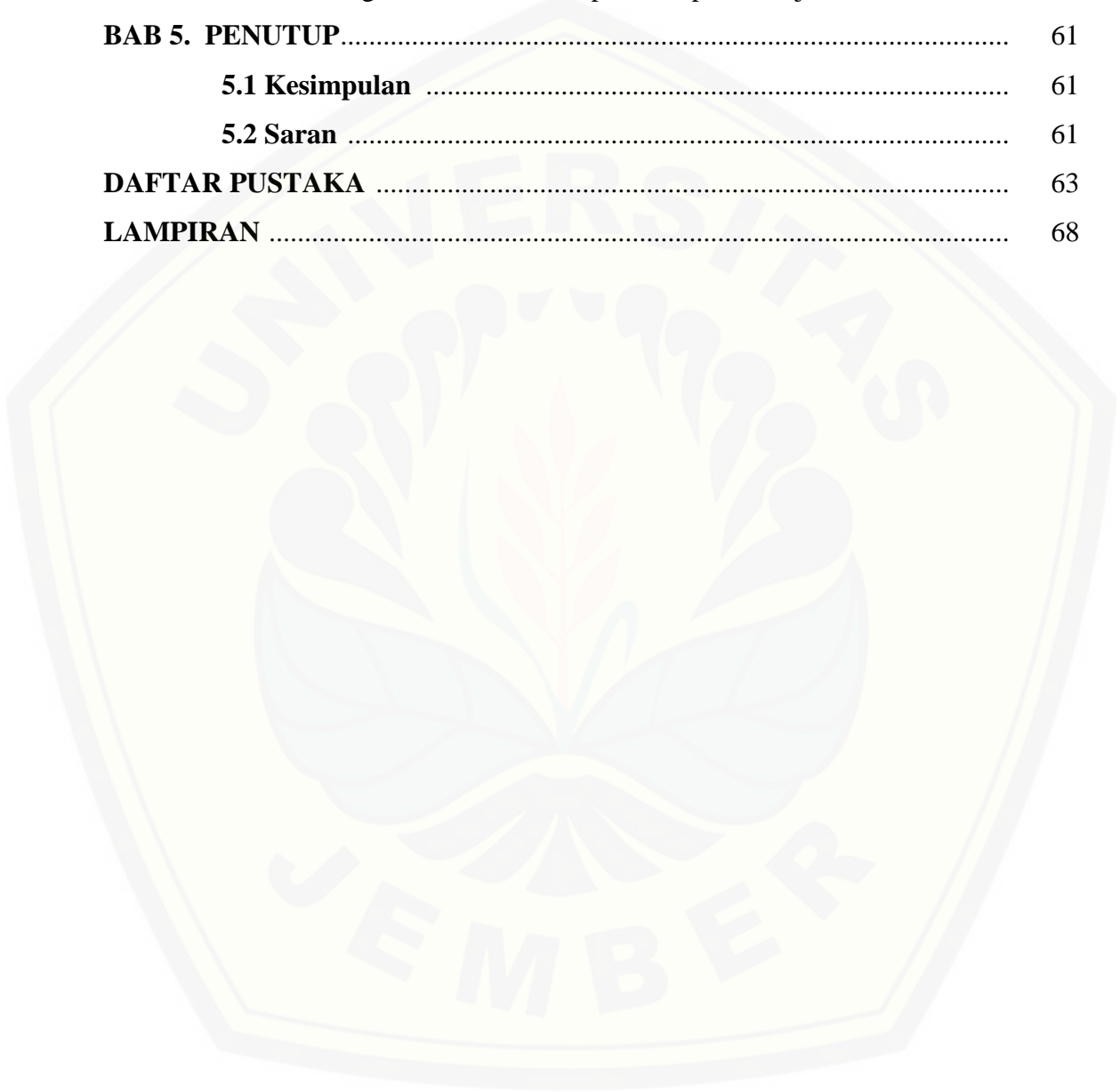
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1

1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan	7
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pembangunan Ekonomi	8
2.1.2 Penawaran Tenaga kerja	9
2.1.3 Kesempatan kerja	11
2.1.4 Tenaga kerja	13
2.1.5 Angkatan kerja	14
2.1.6 Bukan Angkatan kerja	14
2.1.7 Hubungan Angkatan Kerja dengan Kesempatan kerja	15
2.1.8 PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).....	16
2.1.9 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja	16
2.1.10 Upah Minimum	17
2.1.11 Hubungan UMK dengan Kesempatan Kerja	19
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29

3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber data	29
3.3.1 Unit Analisis	30
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	30
3.4.2 Uji statistik	31
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5 Definisi Operasional	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.1.1 Kondisi dan letak geografis Kabupaten Banyuwangi.....	37
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Banyuwangi.....	38
4.2 Gambaran Umum Variabel	41
4.2.1 Perkembangan Angkatan kerja di Kabupaten Banyuwangi ...	41
4.2.2 Perkembangan PDRB di Kabupaten Banyuwangi.....	43
4.2.3 Perkembangan UMK di Kabupaten Banyuwangi.....	45
4.3 Hasil Analisis Data	47
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.3.3 Uji Statistik	50
4.3.4 Uji Asumsi Klasik	52
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	55

4.4.1 Pengaruh Angkatan kerja terhadap Kesempatan kerja	55
4.4.2 Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan kerja	57
4.4.3 Pengaruh UMK terhadap Kesempatan kerja	59
BAB 5. PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 - 2014	2
Tabel 1.2 Kesempatan kerja Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 - 2013	3
Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2014.....	4
Tabel 1.4 UMR/UMK Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 – 2014	5
Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi	39
Tabel 4.2 Kesempatan kerja di kabupaten Banyuwangi tahun 2002 - 2014	40
Tabel 4.3 Angkatan kerja Kabupaten Banyuwangi 2002 - 2014.....	42
Tabel 4.4 PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 - 2014	44
Tabel 4.5 UMK Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 - 2014	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis Staistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
Tabel 4.8 Uji t	51
Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas (Uji Correlation Matrik).....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53

Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penawaran Tenaga kerja	10
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	20
Gambar 4.1 Grafik Laju pertumbuhan Angkatan kerja Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.3, data diolah)	42
Gambar 4.2 Grafik Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.4, data diolah).....	45
Gambar 4.3 Grafik Laju pertumbuhan UMK Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.5, data diolah)	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	68
B. Uji Multikolinieritas	69
C. Uji Heterokedastisitas	70
D. Uji Autokorelasi	71
E. Uji Normalitas	72
F. Peranan PDRB menurut lapangan usaha (persen) 2010 - 2014	73
G. Data Analisis : Kesempatan kerja (Y), Angkatan kerja (X1), PDRB (X2) dan UMK (X3) sebelum di Log Natural	74
H. Data Analisis : Kesempatan kerja (Y), Angkatan kerja (X1), PDRB (X2) dan UMK (X3) sesudah di Log Natural	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur social, sikap – sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti antara lain peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup(pendapatan, penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, peningkatan perhatian, atas nilai – nilai cultural dan kemanusiaan) dan perluasan pilihan – pilihan ekonomis dan social.(Todaro, 2006:28)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan kenaikan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara berkembang contohnya Indonesia, Tenaga kerjalah yang memberikan andil cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang berkembang dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri, Bila jumlah penduduk naik maka artinya jumlah tenaga kerja meningkat dan berdampak pada kenaikan jumlah barang yang di produksi , tetapi jika jumlah penduduk terus berkembang dari waktu ke waktu sedangkan kesempatan kerja sedikit maka yang terjadi adalah terhambatnya pembangunan ekonomi karena terjadinya pengangguran.

Indonesia merupakan salah satu Negara sedang berkembang yang mempunyai masalah tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi pada saat ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pencari kerja dengan

ketersediaan lapangan kerja yang memadai, hal ini juga di tambah dengan tidak adanya pemerataan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sehingga akan menyebabkan permasalahan pokok yang cenderung menyebabkan pada taraf hidup yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia tahun 2010 - 2014

No	Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)
1	2010	238518,80
2	2011	241990,70
3	2012	245425,20
4	2013	248818,10
5	2014	252164,80

Sumber: <http://www.bps.go.id>

Menurut data Tabel 1.1 Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 sebesar 238518,80 ribu jiwa, pada tahun berikutnya tahun 2011 sebesar 241990,70 ribu jiwa penduduk, tahun 2012 sebesar 245425,20 ribu jiwa penduduk, tahun 2013 sebesar 248818,10 ribu jiwa penduduk, tahun 2014 sebesar 252164,80 ribu jiwa penduduk dan kemungkinan akan meningkat pada tahun tahun berikutnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat merupakan sumber daya manusia yang dapat di manfaatkan dalam perkembangan ekonomi Indonesia, apabila di imbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup tetapi semakin besar/ meningkat jumlah penduduk artinya semakin besar pula jumlah penganggurannya.

Provinsi Jawa timur dengan luas wilayah 48.258 km² merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk yang begitu besar di Indonesia. Selama periode 2011-2014 pertumbuhan jumlah penduduk provinsi Jawa timur terus mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2011 sebanyak 37,8 juta jiwa,

meningkat hingga mencapai 38,6 juta jiwa pada tahun 2014 atau tumbuh 2,8 persen. Rata – rata pertumbuhan penduduk selama empat tahun terakhir 0,7 persen, cenderung melambat tiap tahun dari 0,73 persen pada tahun 2011 menjadi 0,64 persen pada tahun 2014. Seiring terjadinya pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk juga semakin meningkat, sejak tahun 2013 kepadatan penduduk mencapai 800 jiwa per Km²(<http://jatim.bps.go.id>)

Kabupaten Banyuwangi tergolong dalam wilayah provinsi Jawa Timur yang menyumbang peningkatan populasi penduduk yang cukup besar , Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 tercatat bahwa dari tahun 2010 sampai 2013 populasi penduduk Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dari 1.556.078 jiwa pada tahun 2010 menjadi 1.574.788 jiwa pada tahun 2013. Meskipun mengalami peningkatan jumlah penduduk dan Angkatan Kerja, tetapi tingkat jumlah orang bekerjanya masih tidak stabil karna masih adanya perbedaan disetiap tahunnya yang berarti tingkat Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Tabel 1.2 Kesempatan kerja Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2013

Tahun	Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja
2010	1.556.078	826.261	793.846
2011	1.564.833	817.786	787.410
2012	1.568.898	870.948	841.317
2013	1.574.788	865.747	825.108

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2014

Jumlah penduduk Banyuwangi yang semakin besar mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang makin besar pula dan berarti makin besar pula jumlah orang yang bekerja ,mencari pekerjaan dan pengangguran .

Tabel 1.3 Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banyuwangi Tahun 2010 – 2014

Indikator	Jumlah Pengangguran	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	32.415	3,92
2011	30.376	3,71
2012	29.631	3,4
2013	40.639	4,69
2014	60.355	7,71

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2014

Data BPS Kabupaten Banyuwangi tahun 2014 (Lampiran F) menjelaskan bahwa, Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Banyuwangi masih tergolong mengalami kenaikan seperti dari tahun 2010 TPT sebesar 3,92% dengan jumlah pengangguran 32.415 jiwa kemudian turun pada tahun 2011 dengan presentase TPT sebesar 3,71% dengan jumlah pengangguran 30.376 jiwa kemudian naik kembali pada tahun berikutnya 2012 sebesar 3,40% dengan jumlah pengangguran 29.631 jiwa dan tetap terus mengalami kenaikan pada tahun 2014 TPT 7,71% jumlah pengangguran 60.355 jiwa dan di perkirakan masih akan mengalami kenaikan pada tahun berikutnya. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa tingkat ketersediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja di kabupaten Banyuwangi masih cukup rendah, Dengan demikian pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Todaro (2000:71) menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan. Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan mencari pekerjaan di kota. Tercatat dalam peraturan Menteri Tenaga kerja No.PER03/MEN/1997 tentang Upah Minimum Regional Bab 1 Pasal 1 ayat (a) menyebutkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap di wilayah tertentu dalam suatu wilayah. Tingkat UMR

dibagi menjadi tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penerapan upah minimum ditujukan untuk melindungi para pekerja/buruh agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta memberikan pengaturan pada perusahaan untuk lebih memperhatikan upah yang diberikan kepada para pekerjanya.

Tabel 1.4 UMR/UMK Kabupaten Banyuwangi tahun 2010 – 2014

Tahun	UMR/UMK(rupiah)
2010	Rp 824.000
2011	Rp 865.000
2012	Rp 915.000
2013	Rp 1.086.400
2014	Rp 1.240.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Banyuwangi 2014

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat di lihat kenaikan UMR/UMK Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2010 sebesar Rp 824.000 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp 1.240.000, Dengan ditetapkannya upah minimum, pemerintah berharap akan lebih banyak terciptanya kesempatan kerja, karena dengan tingkat upah yang naik setiap tahunnya akan mendorong lebih banyak angkatan kerja untuk masuk ke dalam pasar kerja baik dari sektor formal atau informal sehingga memungkinkan adanya pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi di artikan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 1996:9). PDRB merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang laju pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyuwangi tercatat sumbangan PDRB terbesar pada tahun 2014 di hasilkan oleh lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 36,29% kemudian lapangan usaha kategori Kontruksi sebesar 11,50% , lapangan kategori Industri Pengolahan sebesar 10,97% dan lapangan usaha kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 8,01. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen.

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode, yang merupakan salah satu indikator yang amat penting, dalam menilai kinerja suatu perekonomian dan tingkat kesejahteraan penduduk. Pada dasarnya diantara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002 - 2014”

1.2 Perumusan Masalah

Kesempatan kerja merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang kompleks dan multi dimensional. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memahami kesempatan kerja lebih mendalam khususnya yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, selanjutnya dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah Angkatan Kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi?
- 2) Apakah PDRB (produk domestik regional bruto) berpengaruh terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi?

- 3) Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap Kesempatan kerja penduduk Kabupaten Banyuwangi
- 2) Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja penduduk Kabupaten Banyuwangi.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap kesempatan kerja penduduk Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan antara lain:

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada kabupaten Banyuwangi
- 2) Sebagai masukan/input bagi Pemerintah pada kabupaten/kota Banyuwangi dalam mengambil keputusan mengenai rencana peningkatan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.
- 3) Sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.
- 4) Sebagai bahan dari penelitian yang selanjutnya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Labovitz dan Hagedorn mendefinisikan teori sebagai ide pemikiran “pemikiran teoritis” yang mereka definisikan sebagai “menentukan” bagaimana dan mengapa variable-variabel dan pernyataan hubungan dapat saling berhubungan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Teori>)

2.1.1 Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi maupun pembangunan pada bidang-bidang lainnya selalu melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan, oleh karena itu jumlah penduduk di dalam suatu negara adalah unsur utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan.

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000:55). Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Pembangunan ekonomi juga merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk menggerakkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin mening kat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini, maka kesempatan

kerjaakan bertambah, tingkat pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006:3)

Teori lewis yang mengemukakan bahwa “kelebihan tenaga kerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan *output* dan penyediaan pekerja di sektor lain” (Subri, 2003:58)

2.1.2 Penawaran Tenaga Kerja

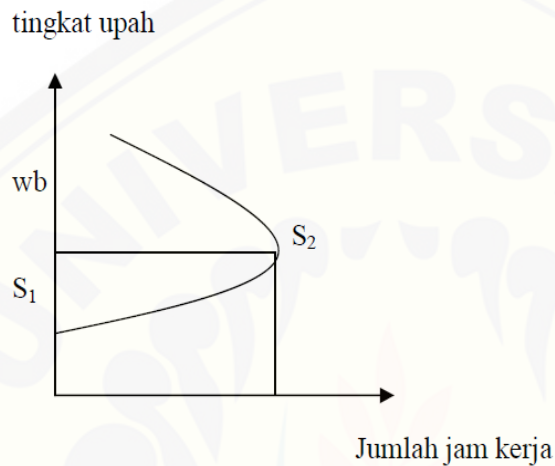
Penawaran terhadap pekerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pensuplai untuk ditawarkan. Secara khusus kurva penawaran tenaga kerja yang dimaksud adalah menggambarkan berbagai kemungkinan tingkat upah dan jumlah maksimum satuan pekerja yang ditawarkan oleh pensuplai pekerja pada waktu tertentu (Aris, 1990: 27)

Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang disediakan suatu perekonomian tergantung pada (1) jumlah penduduk,(2) persentase jumlah penduduk yang memilih masuk dalam angkatan kerja, dan (3) jumlah jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja. Lebih lanjut, masing-masing dari ketiga komponen ini dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan tergantung pada upah pasar (Arfida, 2003: 64)

Simanjuntak, (2001: 102) menyatakan besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga untuk keperluan bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu bekerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu, pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja. Hal ini disebut *backward bending supply curve*, atau kurva penawaran yang membelok (mundur).

Menurut Payaman J.S (1998 : 87) bahwa besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh seseorang untuk bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu jam kerja dari seseorang bertambah

bila tingkat upah meningkat (garis $S_1 - S_2$) setelah mencapai tingkatupah tertentu (w_b) pertambahan upah lebih lanjut justru akan mengurangi waktu yang disediakan oleh seseorang untuk bekerja (garis $S_1 - S_2$). Hal ini disebut *backward bending supply* atau kurva penawaran yang berbelok ke belakang



Gambar 2.1 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori klasik sumberdaya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Teori ini didasarkan pada teori tentang konsumen, dimana setiap individu bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan dengan kendala yang dihadapinya. Pekerja lebih memilih untuk bekerja ketika upah tinggi, dan perusahaan lebih memilih untuk mempekerjakan ketika upah rendah. Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak pada kurva indefferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu.

2.1.3 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi (produksi). Kesempatan kerja secara umum di artikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat di serap atau ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian. Kesempatan kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja atau disebut pula pekerja. Bekerja yang di maksud adalah paling sedikit satu jam secara terus menerus selama seminggu yang lalu (Sagir, 1995:52) Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan

Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja (Simanjuntak, 2001:34).

Menurut Soeroto (1992:53) bahwa kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Ini bukan hanya karena tenaga kerja tersebut merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi juga karena mereka bekerja atau pekerjaan merupakan sumber utama bagi masyarakat.

Sunindhia dan Widiyanti (1988:138) menyatakan perluasan kesempatan kerja hanya dapat terlaksana dengan jalan meluaskan dasar kegiatan ekonomi, tetapi perluasan dasar ekonomi ini harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas, baik di bidang kegiatan yang baru maupun di bidang tradisional. Hal ini disebabkan

karena salah satu faktor yang pada umumnya menghambat produksi di negara-negara berkembang adalah produktivitas yang rendah disertai dengan kurangnya penggunaan secara penuh terhadap angkatan kerja. Dengan memperoleh kesempatan kerja, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pendapatan yang diterima dari pekerjaan tersebut. Ini berarti melibatkan Tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi dan mempertinggi pertumbuhan ekonomi. Karena apabila pendapatan bertambah, maka orang cenderung membelanjakan kebutuhannya lebih meningkat dari pendapatan sebelumnya. Dengan demikian dapat memperluas pasar barang dan jasa. Tenaga kerja mempunyai fungsi sebagai sumber energy yang diperlukan di dalam proses produksi dan kekuatan yang dapat menimbulkan pasar, seperti yang dikemukakan oleh Soeroto (1992:53) bahwa tenaga kerja mempunyai dua fungsi, sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, kedua sebagai searah untuk menimbulkan dan mengembangkan pasar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesempatan Kerja

Menurut Simanjuntak (1995:123) faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, yaitu:

- a. Kondisi perekonomian.
- b. Pertumbuhan penduduk.
- c. Produktivitas/kualitas sumber daya manusia.
- d. Tingkat upah.
- e. Struktur umur penduduk.

Kutipan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kondisi perekonomian

Pesatnya roda perekonomian suatu daerah mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi, kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja. Jadi banyak perusahaan yang menambah tenaga kerja baru.

- b. Pertumbuhan penduduk

Kualitas pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi oleh tingginya angka pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu semakin tinggi jumlah penduduk akan mengurangi kesempatan orang untuk bekerja.

c. Produktivitas/kualitas sumber daya manusia

Tingginya produktivitas dan kualitas sumber daya seseorang akan mendorong tingginya tingkat kesempatan kerja, dan sebaliknya kualitas sumber daya manusia yang rendah akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya.

d. Tingkat upah

Kenaikan upah yang tidak dibarengi dengan kenaikan kapasitas produksi akan menyebabkan pihak perusahaan akan mengurangi jumlah karyawannya, hal tersebut akan menurunkan tingkat kesempatan kerja.

e. Struktur umur penduduk

Semakin besar struktur umur penduduk yang digolongkan mudah, maka kesempatan kerja akan menurun dan sebaliknya

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja atau *manpower* mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan hukum tenaga kerja di bedakan hanya oleh batas umur. (Simanjuntak, 1998:2). Undang – undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan telah menetapkan batas usia kerja menjadi 15 tahun. Dengan kata lain sesuai dengan mulai berlakunya undang undang ini, mulai tanggal 1 oktober 1998, tenaga kerja didefinisikan penduduk berumur 15 tahun ke atas. (dalam Simanjuntak, 1998:3)

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labour force* terdiri dari : (1) golongan bekerja, (2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan bekerja terdiri dari : (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lainnya yang menerima pendapatan. (Simanjuntak, 1998:3)

Tenaga kerja = Angkatan Kerja + Bukan Angkatan Kerja

2.1.5 Angkatan Kerja

Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari segi umur disebut sebagai penduduk usia kerja (Sumarsono, 2009:4). Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan, yang sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed person*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang bekerja berusaha mencari pekerjaan, mereka dikategorikan sebagai pencari kerja atau pengangguran. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacah dan berusaha memperoleh pekerjaan. Sedangkan orang yang bekerja dengan maksud memperoleh penghasilan paling sedikit dua hari dalam seminggu sebelum hari pencacahan dinyatakan sebagai bekerja

Menurut Simanjuntak (1995:3) bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan mencari kerja dinamakan sebagai angkatan kerja atau *labour force*. Dengan semakin meningkatnya angkatan kerja yang tergolong dalam pencari kerja maka akan menyebabkan semakin banyaknya beban pembangunan, yang mana akan memperlambat laju dari kegiatan-kegiatan perekonomian di negara tersebut.

2.1.6 Bukan Angkatan Kerja

Menurut Simanjuntak (1998:6) kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan yakni: (1) golongan yang masih bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah. (2) golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan (3) golongan lain-lain, yang tergolong dalam lain-lain ini ada dua macam, yaitu: (a) penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau

Dari hasil Sensus Penduduk 2010, masih tampak bahwa penyebaran penduduk Kabupaten Banyuwangi masih tertumpu di Kecamatan Muncar yakni sebesar 8,2 persen, kemudian diikuti oleh Kecamatan Banyuwangi sebesar 6,8 persen, Kecamatan Rogojampi sebesar 5,9 persen, Kecamatan Srono sebesar 5,6 persen, Kecamatan Genteng sebesar 5,3 persen dan kecamatan lainnya di bawah 5 persen.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Penduduk			Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	L + P	
Pesanggaran	24.553	23.844	48.397	103
Siliragung	22.363	21.734	44.097	103
Bangorejo	29.894	29.555	59.449	101
Purwoharjo	32.404	32.554	64.958	100
Tegaldlimo	30.820	30.255	61.075	102
Muncar	64.469	63.450	127.919	102
Cluring	34.774	35.284	70.058	99
Gambiran	28.754	29.503	58.257	97
Tegalsari	23.144	23.048	46.192	100
Glenmore	33.926	35.309	69.235	96
Kalibaru	30.361	31.261	61.622	97
Genteng	41.297	41.702	82.999	99
Srono	43.454	44.054	87.508	99
Rogojampi	45.650	46.457	92.107	98
Kabat	33.216	33.917	67.133	98
Singojuruh	22.064	23.053	45.117	96
Sempu	35.574	35.902	71.476	99
Songgon	24.752	25.495	50.247	97
Glagah	16.585	17.399	33.984	95
Licin	13.874	14.119	27.993	96
Banyuwangi	51.972	54.140	106.112	96
Giri	14.408	13.887	28.295	104
Kalipuro	37.727	38.696	76.423	97
Wongsorejo	36.710	37.634	74.344	98
Kabupaten Banyuwangi	772.745	782.252	1.554.997	99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan Licin, Glagah dan Giri adalah 3 kecamatan dengan urutan terbawah yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit yang masing-masing berjumlah 27.993 orang, 28.295 orang dan 33.984 orang. Sedangkan Kecamatan Muncar dan Banyuwangi merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya di Kabupaten Banyuwangi, yakni masing-masing sebanyak 127.919 orang dan 106.112 orang. Sex ratio penduduk Kabupaten Banyuwangi adalah sebesar 99, yang artinya jumlah penduduk perempuan 1 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, atau setiap 100 perempuan terdapat 99 laki-laki.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Banyuwangi per tahun selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000-2010 sebesar 0,44 persen. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Kalipuro adalah yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Banyuwangi yakni sebesar 1,72 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Singojuruh yakni sebesar -0,17 persen. Kecamatan Muncar menempati urutan pertama dari jumlah penduduk di Kabupaten Banyuwangi dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,46 persen.

Tabel 4.2 Kesempatan kerja di kabupaten Banyuwangi tahun 2002 - 2014

Tahun	Orang yang bekerja	Tingkat Kesempatan Kerja (%)
2002	754.336	94,52
2003	757.325	93,16
2004	745.150	92,59
2005	817.152	92,34
2006	765.811	93,29
2007	800.072	94,2
2008	812.233	94,38
2009	815.740	95,95
2010	793.846	96,08
2011	787.410	96,29
2012	841.317	96,6
2013	825.108	95,31
2014	780.835	92,83
Rata-rata	792.026	94,42

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi Dalam Angka (berbagai tahun)

Data diatas menunjukkan jumlah orang yang bekerja pada seluruh sektor di Kab. Banyuwangi, baik formal maupun non formal. Berdasarkan Tabel 4.2, Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Kabupaten Banyuwangi setiap tahunnya dapat dikatakan cukup tinggi meskipun masih terlihat fluktuatif yakni naik turunnya penduduk yang dapat bekerja. Rata-rata tingkat Kesempatan kerja di kabupaten Banyuwangi sebesar 94,42 dengan tingkat Kesempatan kerja tertinggi di peroleh pada tahun 2012 sebesar 841.317 jiwa dan yang terendah di tahun 2004 dengan jumlah orang yang bekerja hanya sebesar 745.150 jiwa. Naik turunnya jumlah penduduk yang bekerja serta tingkat kesempatan kerja dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor misalnya keadaan perekonomiannya, pertumbuhan penduduk maupun kualitas sumberdaya manusianya di kabupaten Banyuwangi itu sendiri.

4.2 Gambaran Umum Variabel

4.2.1 Perkembangan Angkatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi

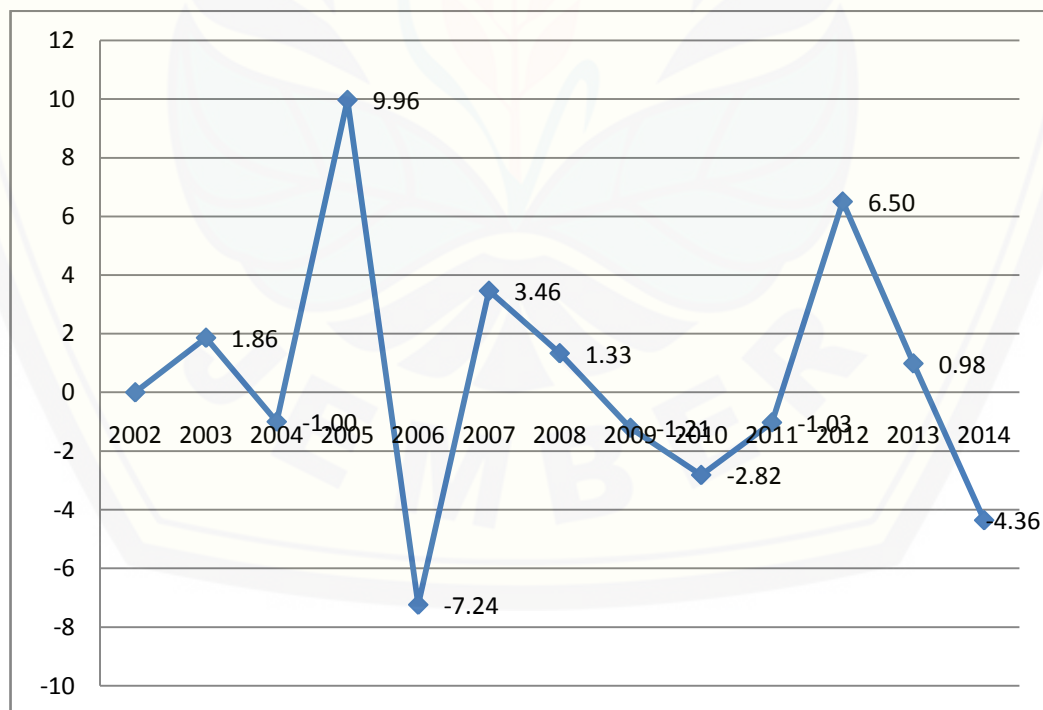
Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan, yang sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan dan di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa di sebut golongan yang bekerja atau *employed person*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang bekerja berusaha mencari pekerjaan, mereka dikategorikan sebagai pencari kerja atau pengangguran.

Berdasarkan data tabel 4.3 di peroleh jumlah angkatan kerja dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014. Pada tahun 2002 jumlah angkatan kerjanya sebesar 798.066 jiwa kemudian naik ditahun selanjutnya sebesar 812.913 jiwa dan pada tahun terakhir tahun 2012 tercatat angkatan kerja sebesar 841.190 jiwa. Dan jika dilihat pada gambar grafik laju pertumbuhan Angkatan kerja dalam persen

Tabel 4.3 Angkatan kerja Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014

Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan %
2002	798.066	-
2003	812.913	1,86
2004	804.784	-1,00
2005	884.956	9,96
2006	820.917	-7,24
2007	849.316	3,46
2008	860.625	1,33
2009	850.200	-1,21
2010	826.261	-2,82
2011	817.786	-1,03
2012	870.948	6,50
2013	879.516	0,98
2014	841.190	-4,36
Rata - rata	839.806	0,99

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi Dalam Angka (berbagai tahun)



Gambar 4.1 Grafik Laju pertumbuhan Angkatan kerja Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.3, data diolah)

Dapat di lihat bahwa persentase kenaikan Angkatan kerja tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2005 dengan persentase sebesar 9,96% dan jumlah Angkatan kerjanya sebesar 884.956 jiwa yang merupakan jumlah angkatan kerja tertinggi tetapi kemudian turun drastis ke tahun berikutnya dengan nilai -7,24% dengan angkatan kerja sebesar 820.917 jiwa. Dan untuk angkatan kerja terendah yaitu tahun 2002 sebesar 798.066 jiwa, perbedaan persentase serta angkatan kerja pada tahun ke tahun yang juga terjadi fluktuatif yakni naik turun mungkin terjadi karena pertumbuhan penduduk, angkatan kerja ada yang tertampung atau bekerja, serta adanya perpindahan penduduk dari daerah lain ke kabupaten banyuwangi yang memungkinkan bertambahnya jumlah angkatan kerja di kabupaten banyuwangi ataupun lulusan pendidikan yang sudah siap untuk bekerja, jadi dari yang bukan angkatan kerja berubah menjadi angkatan kerja. Jumlah Angkatan kerja mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja, semakin besar angkatan kerja memungkinkan pemerintah untuk memperluas lapangan pekerjaan demi menghindari pengangguran yang akan semakin bertambah. Angkatan kerja yang semakin bertambah juga berpengaruh pada tingkat upah nyata maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, masalah kesempatan kerja dan jumlah angkatan kerja langsung berkaitan dengan pendapatan perkapita

4.2.2 Perkembangan PDRB di Kabupaten Banyuwangi

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Pada dasarnya diantara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang positif, yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesempatan kerja yang tercipta juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja baru untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi menjelaskan bagaimana perkembangan ekonomi di kabupaten Banyuwangi. Tercatat

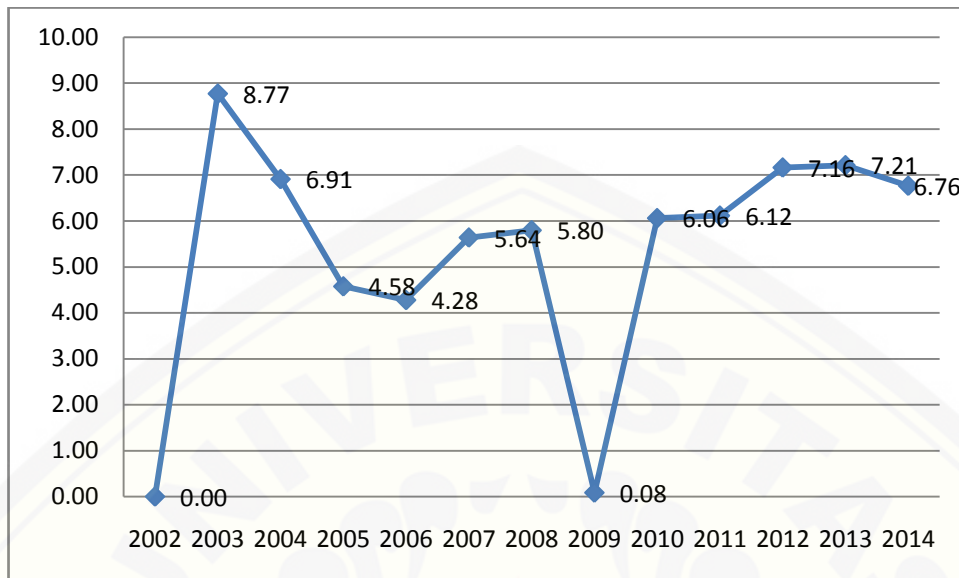
bahwa PDRB kabupaten Banyuwangi periode tahun 2002 – 2014 mengalami kenaikan yang signifikan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonominya sebesar 5,34% dari PDRB terendah tahun 2002 sebesar 6.899.879,63 (juta berdasarkan harga konstan) naik terus menerus sampai dengan tahun 2014 dengan kenaikan 6,76% sebesar 13.511.707,90 (juta berdasarkan harga konstan).

Tabel 4.4 PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2002- 2014

Tahun	PDRB konstan	Pertumbuhan ekonomi (%)
2002	6.899.879,63	-
2003	7.505.094,20	8,77
2004	8.023.734,46	6,91
2005	8.390.842,82	4,58
2006	8.749.736,94	4,28
2007	9.243.100,08	5,64
2008	9.778.833,48	5,80
2009	9.787.140,85	0,08
2010	10.380.354,40	6,06
2011	11.015.195,17	6,12
2012	11.804.189,97	7,16
2013	12.655.586,32	7,21
2014	13.511.707,90	6,76
Rata - rata	9.826.568,94	5,34

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi Dalam Angka (berbagai tahun)

Sementara itu jika di lihat dari grafiknya persentase tertinggi diperoleh pada tahun 2003 sebesar 8,77% setelah itu turun pada tahun berikutnya sebesar 6,91%, Penurunan persentase kenaikan PDRB terjadi pada tahun 2009 dengan persentase 0,08%. Meskipun terjadi perbedaan persentase kenaikan yg terkadang naik dan turun pada tahun tahun berikutnya tetapi rata rata PDRBnya cukup tinggi dengan besaran 9.826.568,94 (juta berdasarkan harga konstan).



Gambar 4.2 Grafik Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.4, data diolah)

PDRB yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi di kabupaten Banyuwangi juga meningkat. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Artinya peningkatan sisi permintaan dan penawaran agregat akan menciptakan kesempatan kerja.

4.2.3 Perkembangan UMK di Kabupaten Banyuwangi

Tujuan utama di tetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

Pemerintah menetapkan upah minimum atas dasar kebutuhan hidup layak. Pengaturan pengupahan yang di tetapkan atas kesepakatan antara pengusaha dan pekerja tidak boleh lebih rendah atau bertentangan dengan ketentuan pengupahan yang di tetapkan dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

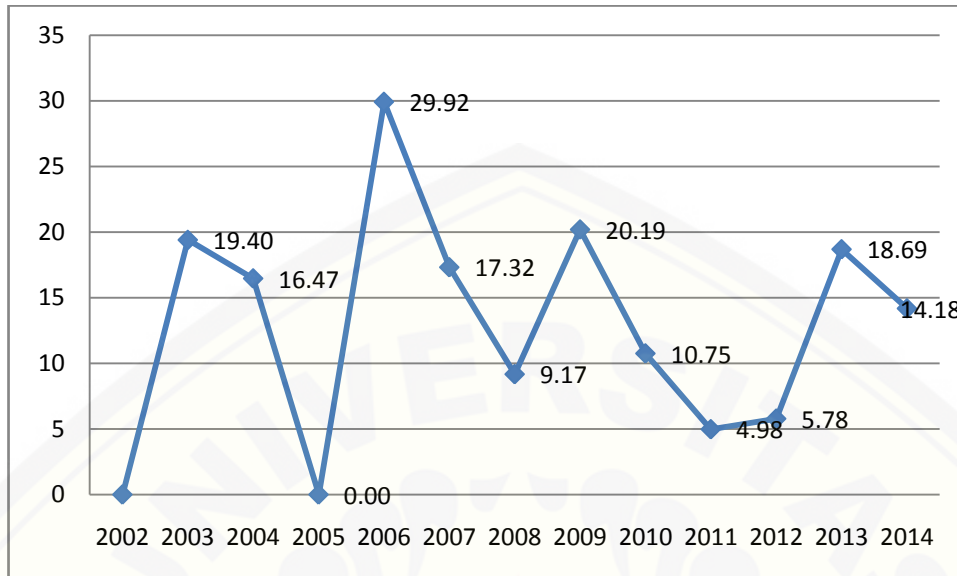
Tabel 4.5 menjelaskan kisaran upah yang ditetapkan di kabupaten Banyuwangi mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2012 dengan persentase kenaikan tingkat upah yang berbeda serta jumlah rupiah yang bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 upah ditetapkan dengan kisaran Rp267.500,00 kemudian naik sebesar 19,40% dengan besaran rupiahnya Rp319.400 kemudian naik pada tahun berikutnya tahun 2004 sebesar Rp372.000 dan kenaikan tertinggi yaitu tahun 2014 dengan besaran rupiahnya Rp1.240.000.

Tabel 4.5 UMK kabupaten Banyuwangi tahun 2002 - 2014

Tahun	UMK	Pertumbuhan (%)
2002	Rp267.500	-
2003	Rp319.400	19,40
2004	Rp372.000	16,47
2005	Rp372.000	0,00
2006	Rp483.300	29,92
2007	Rp567.000	17,32
2008	Rp619.000	9,17
2009	Rp744.000	20,19
2010	Rp824.000	10,75
2011	Rp865.000	4,98
2012	Rp915.000	5,78
2013	Rp1.086.000	18,69
2014	Rp1.240.000	14,18
Rata - rata	Rp667.246	13,90

Sumber : BPS Kabupaten Banyuwangi, Banyuwangi Dalam Angka (berbagai tahun)

Jika dilihat dari gambar grafik pertumbuhannya menjelaskan bahwa kenaikan terendah tertinggi terjadi pada tahun 2006 tahun ini kisaran upah naik dari mulai dari tahun 2005 Rp 372.000 menjadi Rp 483.000 pada tahun 2006. Rata –rata kenaikan upah minimum kabupaten banyuwangi yaitu sekitar 13,90% kenaikan dari tahun 2002 – 2014. Kenaikan UMK pada Kabupaten Banyuwangi dikarenakan meningkatnya harga bahan – bahan pokok yg mengakibatkan peningkatan standard KHL (Kebutuhan Hidup Layak). KHL tersebut merupakan salah satu faktor yg digunakan untuk penetapan Upah Minimum Kabupaten



Gambar 4.3 Grafik Laju pertumbuhan UMK Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 (Sumber: Tabel 4.5, data diolah)

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif membahas tentang hasil analisis statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran secara umum penggunaan data pada penelitian ini untuk mewakili masing-masing variabel yang digunakan pada model penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi pergerakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Kesempatan kerja dan variabel independen Angkatan kerja, PDRB, dan UMK. Hasil dari pengujian statistik deskriptif ini digunakan sebagai indikator untuk mengetahui fluktuasi perkembangan Kesempatan kerja kabupaten Banyuwangi tahun 2002-2014 yang dipengaruhi Angkatan kerja, PDRB dan UMK.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Staistik Deskriptif

	Kesempatan kerja	Angkatan kerja	PDRB	UMK
Mean	792.026	839.806	9.826.568,94	667.246
Median	793.846	841.190	9.778.833,48	619.000
Max	841.317	884.956	13.511.707,90	1.240.000
Min	745.150	798.066	6.899.879,63	267.500
Std.Dev	30069,21	28775,27	1999670,75	307638,98
Observations	13	13	13	13

Sumber : Lampiran G, data di olah

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel dapat diketahui bahwa dengan jumlah data sebanyak 13, Angkatan kerja (X1) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 839.806 jiwa dengan jumlah minimal 798.006 jiwa dan maksimal 884.956 jiwa. Variabel PDRB (X2) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 9.826.568,94 juta dengan jumlah minimal 6.899.879,63 dan maksimal 13.511.707,90 .Variabel Jumlah UMK (X3) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 667.246 rupiah, dengan nilai minimal 267.500 rupiah dan maksimal 1.240.000 rupiah. Variabel Kesempatan Kerja (Y) mempunyai rata-rata (*Mean*) 792.026 Jiwa, jumlah minimal 745.150 jiwa dan maksimal 841.317 jiwa.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda (Multiple Regression Model) dengan menggunakan uji model klasik OLS (Ordinary Least Square). Penggunaan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap variabel dependen yaitu Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002-2014. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Eviews 9* dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.085917	1.649091	1.264889	0.2377
Angkata kerja	1.035489	0.133814	7.738295	0.0000
PDRB	-0.261610	0.111199	-2.352636	0.0431
UMK	0.118634	0.043980	2.697446	0.0245
R-squared	0.917290		F-statistic	33.27122
Adjusted R-squared	0.889720		Prob(F-statistic)	0.000034

Sumber : Lampiran A

Berdasarkan hasil regresi linier berganda Tabel 4.7 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y^* = 2.085917 + 1.035489 X_1^* + -0.261610 X_2^* + 0.118634 X_3^*$$

Implementasi dari penelitian pengaruh Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta $b_0 = 2.085917$ artinya bila seluruh variabel independen yaitu Angkatan kerja, PDRB dan UMK diasumsikan memiliki nilai nol (konstan) maka nilai Kesempatan kerja adalah 2.085917 %
- Nilai regresi Angkatan kerja $X_1 = 1.035489$ artinya jika Angkatan kerja mengalami kenaikan 1% maka Kesempatan kerja akan naik sebesar 1.035489 %
- Nilai regresi PDRB $X_2 = -0.261610$ artinya jika PDRB mengalami penurunan 1% maka Kesempatan kerja akan turun sebesar -0.261610 %.
- Nilai regresi UMK $X_3 = 0.118634$ artinya UMK mengalami kenaikan 1% maka Kesempatan kerja akan naik sebesar 0.118634 %.

4.3.3 Uji Statistik

1. Uji Secara Serentak (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama sama. Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas yaitu Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap variabel terikatnya yaitu Kesempatan kerja menggunakan uji F .

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka pengujian hipotesis sebagai berikut

- 1) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen (X) secara bersama sama terhadap variabel dependen (Y).

Hasil analisis regresi linier berganda seperti terlihat pada Tabel 4.7 diperoleh F-hitung sebesar 33.27122 dan prob (F-statistik) sebesar 0.000034. Dari hasil regresi tersebut terbukti probabilitas F-hitung lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 0.05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa Angkatan kerja, PDRB dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel independent yaitu Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap variabel dependen Kesempatan kerja secara individual (Parsial).

Tabel 4.8 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.085917	1.649091	1.264889	0.2377
Angkata kerja	1.035489	0.133814	7.738295	0.0000
PDRB	-0.261610	0.111199	-2.352636	0.0431
UMK	0.118634	0.043980	2.697446	0.0245

Sumber : Lampiran A

- a. Nilai probabilitas Angkatan kerja sebesar $0.0000 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa variabel Angkatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi
- b. Nilai probabilitas PDRB sebesar $0.0431 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi
- c. Nilai probabilitas jumlah UMK sebesar $0.0245 < \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat di terangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat di terangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Hasil Analisi regresi linier berganda menunjukkan pengaruh Angkatan kerja, PDRB, UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 –

2014 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.917290. Artinya menunjukkan pengaruh variabel Angkatan kerja, PDRB, UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014 sebesar 91% sedangkan 9% dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel Angkatan kerja, PDRB dan UMK.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk melihat model terkena penyakit multikolinieritas atau tidak maka perlu dilakukan pengujian terhadap semua variabel bebas dari model regresi. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melakukan estimasi correlation matrix dengan batas terjadi kolerasi antar variabel independen sebesar 0.80. Dari hasil correlation matrix diketahui bahwa semua variabel bebas dari penyakit multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai korelasi yang kurang dari 0.80

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas (Uji Correlation Matrik)

	Angkatan Kerja	PDRB	UMK
Angkatan Kerja	1.000000	0.139137	-0.668912
PDRB	0.139137	1.000000	-0.157065
UMK	-0.668912	-0.157065	1.000000

Sumber : Lampiran B

Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak ada korelasi berpasangan yang memiliki nilai di atas 0.80 pada data tabel tersebut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model penelitian terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat terlihat bahwa dalam model terjadi

heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glajser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat di katakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastis

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.233057	Prob. F(3,9)	0.3535
Obs*R-squared	3.786801	Prob. Chi-Square(3)	0.2854
Scaled explained SS	2.995162	Prob. Chi-Square(3)	0.3924

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan Tabel diatas dihasilkan nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* adalah sebesar $0.2854 \geq 0.05$. Artinya dalam hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi di antara anggota serangkaian data penelitian yang di runtut waktu (time series) atau menurut ruang (cross section). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model ini maka dilakukan uji LM (metode *Bruesch Godfrey*). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs* R-Squared*, dimana jika nilai probabilitas dari *Obs* R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi, begitu juga sebaliknya

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.981633	Prob. F(2,7)	0.2080
Obs*R-squared	4.699554	Prob. Chi-Square(2)	0.0954

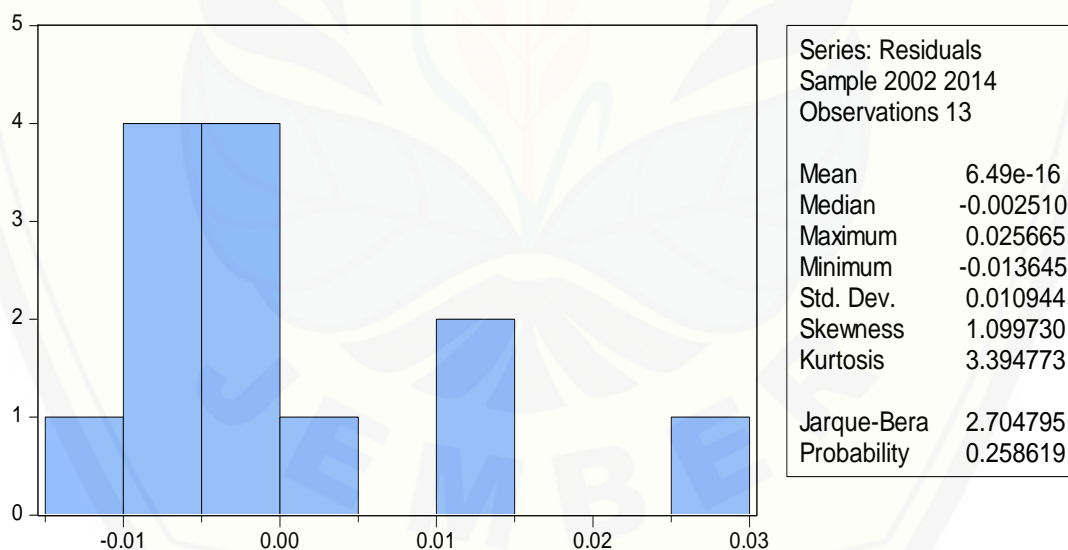
Sumber : Lampiran D

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Breusch-Godfrey serial Correlation LM* test diatas, menunjukkan nilai probabilitas dari Obs* R-Squared $0.0954 > 0.05$ artinya model tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *J-B Test (Jarque-Bera test)* untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Bila nilai JB hitung $>$ nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal di tolak Bila nilai JB hitung $<$ nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal normal

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Lampiran E

Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar $0.258619 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa residual data yang digunakan dalam model adalah berdistribusi normal

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa model pada subbab sebelumnya telah memberikan gambaran bagaimana variabel variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Yang dimaksud dengan variabel independent adalah Angkatan kerja, PDRB, UMK yang ada di kabupaten Banyuwangi. Secara teoritis Kesempatan kerja dapat diukur melalui ketiga variabel tersebut.

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai jumlah penduduk yang bekerja atau orang yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah di isi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Dalam penelitian ini Kesempatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor formal atau informal di kabupaten Banyuwangi dari tahun 2002 - 2014. ada 3 faktor yang mempengaruhi yaitu Angkatan kerja (X1), PDRB (X2), dan UMK (X3). Berdasarkan hasil analisis regresi, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh Angkatan kerja, PDRB dan UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002 – 2014.

4.4.1 Pengaruh Angkatan kerja terhadap Kesempatan kerja

Angkatan Kerja merupakan penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun ke atas yang mempunyai pekerjaan, yang sementara waktu tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Di antara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang dan jasa. Mereka dinamakan golongan yang bekerja atau *employed person*. Sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang bekerja berusaha mencari pekerjaan, mereka dikategorikan sebagai pencari kerja atau pengangguran.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa Angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi sesuai dengan hipotesis yang

menyatakan Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dapat mempengaruhi dibukanya kesempatan kerja. Bertambahnya jumlah angkatan kerja berpengaruh pada tingkat upah nyata maupun peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, masalah kesempatan kerja dan jumlah angkatan kerja langsung berkaitan dengan pendapatan perkapita (Djojohadikusumo,1992:99).

Ini membuktikan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel Angkatan kerja maka Kesempatan kerja juga akan ikut mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, jika Angkatan kerja menurun maka Kesempatan kerja di kabupaten Banyuwangi juga akan menurun. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Angkatan kerja akan meningkatkan Kesempatan kerja sebesar 1.035489 %, dengan nilai probabilitasnya $0.0000 < \alpha = 0.05$

Angkatan kerja berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja sejalan dengan penelitian Martasari (2015) dengan judul penelitiannya “Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Angkatan Kerja Dan Pdrb Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Jember”

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan sejak tahun 1950-an Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solow menyebutkan bahwa peran kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi. Pandangan teori ini berdasarkan pada anggapan bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Ini berarti bahwa sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuanteknologi. (Arsyad, 1997)

Meningkatnya angkatan kerja di kabupaten Banyuwangi dapat terjadi karena pertumbuhan penduduk, adanya tenaga kerja dari luar wilayah yang ingin bekerja di banyuwangi, lulusan pendidikan strata maupun menengah yang siap bekerja maupun

faktor – factor lain, sehingga angka jiwa angkatan kerja juga semakin bertambah. Bertambahnya angkatan kerja berarti juga akan meningkatkan tingkat pengangguran di kabupaten Banyuwangi, dan demi mengatasi angka pengangguran yang semakin meningkat maka pemerintah melakukan perluasan kesempatan kerja/lapangan pekerjaan baik di desa maupun di kota Banyuwangi disetiap sektor formal maupun informal

4.4.2 Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan kerja

PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor-faktor produksi. PDRB juga merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah atau sebagai nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. PDRB semakin meningkat berarti ada kenaikan terhadap produksi barang dan jasa dan karena terjadi kenaikan barang dan jasa akan mengakibatkan kenaikan permintaan terhadap faktor – faktor produksi dimana salah satunya adalah tenaga kerja dan kemudian akan terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja karena kenaikan permintaan terhadap faktor-faktor produksi. yang artinya tingkat Kesempatan kerja/ketersediaan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja akan semakin luas dan begitu juga sebaliknya jika PDRB semakin menurun maka lapangan kerja semakin sedikit dan akibatnya pengangguran bertambah.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi, berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisis pada subbab sebelumnya menyatakan bahwa semakin meningkatnya PDRB di Kabupaten Banyuwangi berpengaruh negatif terhadap Kesempatan kerja. dengan hasil analisis nilai regresi PDRB sebesar -0.261610 artinya jika PDRB mengalami kenaikan 1% maka Kesempatan kerja akan turun sebesar - 0.261610 % dengan probabilitas 0.0431 $\alpha=0.05$, Sejalan dengan penelitian

Kairupan (2013) "Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara tahun 2000-2012".

Hasil ini bertentangan dengan pendapat Boediono (1999:107) yang menyatakan PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah akan meningkat. Output yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminta. Artinya peningkatan sisi permintaan dan penawaran agregat akan menciptakan kesempatan kerja

Arsyad (1997) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja.

Jika dilihat dari data statistik (Lampiran F) Kabupaten Banyuwangi kontribusi sektoral terbesar terhadap perkembangan PDRB Banyuwangi di dominasi oleh sector pertanian, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi sangat lambat dalam menyerap tenaga kerja, karena para petani/pemilik lahan lebih memilih untuk mengolah lahannya sendiri dan jika di lihat dari perkembangannya, Sektor pertanian dahulu masih menggunakan cara tradisional dalam mengolah/memproduksi lahannya sehingga banyak memakai tenaga kerja dalam mengolah lahan pertaniannya, Tapi sekarang para petani beralih ke system modern, seperti penggunaan traktor, mesin penggiling, dan lain-lain dalam mengolah lahan di bandingkan pemakaain tenaga kerja. Begitu pula dengan perkembangan industrinya akibat dampak dari perkembangan teknologi sector industry lebih memilih menggunakan mesin dalam proses produksi dari pada tenaga kerja selain cepat dan hasil produksi lebih banyak,

penggunaan mesin juga dapat menekan biaya produksi karena beban biaya pada mesin produksi hanya pada perawatannya saja

4.4.3 Pengaruh UMK terhadap Kesempatan kerja

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan Dewan Pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah (Tjiptoherijanto, 1990:98).

Pengertian upah yang di anut oleh Negara Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 08 tahun 1981 mengenai Perlindungan Upah adalah Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan-perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Upah yang ditetapkan pemerintah pada Kabupaten Banyuwangi sudah sesuai dengan besarnya kebutuhan dari mayoritas pekerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan kinerja perusahaannya. Upah minimum Kabupaten yang sudah ditetapkan akan menjadikan perusahaan maupun industri mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada di wilayah tersebut guna meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha dari perusahaan atau industri yang ada

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari UMK terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi sejalan dengan hipotesis yang menyatakan UMK berpengaruh positif terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis menunjukkan UMK sebesar 0.118634 artinya jika UMK mengalami kenaikan 1% maka Kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0.118634

%. Secara statistik nilai UMK signifikan terhadap Kesempatan kerja karena nilai probabilitasnya $0.0245 < \alpha = 0.05$

UMK berpengaruh Positif terhadap Kesempatan kerja sama halnya dengan penelitian Hutagalung (2013) dalam penelitiannya yg berjudul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan besar dan sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)”.

Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. bila terjadi kenaikan pada UMK maka permintaan tenaga kerja juga akan ikut mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, menurunnya tingkat upah minimum kabupaten juga akan menurunkan permintaan tenaga kerja. Sugiyanto (1991:97), menambahkan bahwa dalam jangka panjang variabel tingkat upah merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri

Jika UMK naik maka daya beli masyarakat yang mengakibatkan permintaan menjadi meningkat dan diikuti oleh makin banyaknya perusahaan yang masuk pasar sehingga permintaan tenaga kerja yang dilakukan perusahaan juga akan semakin meningkat dan karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan para pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah jumlah dari tenaga kerjanya. Upah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap penawaran dan permintaan tenaga kerja, adanya perubahan upah kan mempengaruhi besar kecilnya penawaran tenaga kerja, sesuai dengan hukum penawaran bahwa tingkat upah yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang di tawarkan. Jika upah relative rendah maka jumlah tenaga kerja yang di tawarkan akan menjadi sedikit. (Mankiw, 2006:102)

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan pada bab bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan dari “Pengaruh Angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2002-2014” sebagai berikut

1. Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini mengindikasikan pada saat Angkatan Kerja meningkat maka Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi juga akan meningkat, Karena tingginya Angkatan kerja berdampak pada penambahan/ketersediaan lapangan pekerjaan baru
2. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi. Apabila terjadi kenaikan pada Produk Domestik Regional Bruto maka Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi juga akan menurun. Peningkatan PDRB bukan berarti peningkatan Kesempatan kerja hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor. Seperti perkembangan teknologi yang akibatnya menggantikan fungsi tenaga kerja dengan mesin dalam proses produksi
3. Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif terhadap Kesempatan kerja di Kabupaten Banyuwangi. apabila pada saat Tingkat Upah minimum mengalami peningkatan maka Kesempatan kerja juga mengalami peningkatan dikarenakan penawaran akan tenaga kerja juga meningkat

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan beberapa pendapat yang dapat bermanfaat bagi pemerintah, instansi pendidikan maupun pihak-pihak lain. Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Berdasarkan kesimpulan pertama yang mengatakan bahwa kenaikan pada Jumlah Angkatan kerja berpengaruh terhadap ketersediaan/Kesempatan kerja dengan arah positif yang berarti kenaikan Angkatan kerja akan berpengaruh pada kesempatan kerja. Tapi dalam hal ini peningkatan Angkatan kerja juga merupakan peningkatan Pengangguran, diharapkan pemerintah dapat dengan baik dan bijak dalam melakukan kebijakan terkait dengan ketenagakerjaan agar supaya dapat menekan sekecil mungkin angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi.
2. Kesimpulan kedua mengatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Dalam hal ini Produk Domestik Regional Bruto merupakan indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi, kenaikannya pun sangat berpengaruh pada besarnya lapangan kerja yg dapat di buka tapi penurunannya pun juga berpengaruh pada semakin sedikitnya lapangan pekerjaan dan dampak terburuknya akan menyebabkan pengangguran serta kemiskinan. Dalam hal ini di harapkan bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja sektor sektor lapangan usaha yang ada di kabupaten Banyuwangi agar dapat lebih berkontribusi lagi bagi pertumbuhan ekonomi Banyuwangi terutama pada sektor yg persentase peningkatannya kecil.
3. Sedangkan UMK berpengaruh positif terhadap Kesempatan kerja. Kenaikan Upah Minimum dari tahun ke tahun dapat memotivasi tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja sehingga penawaran tenaga kerja dapat meningkat serta kesempatan kerja akan bertambah di karenakan permintaan tenaga kerja yang tinggi. di harapkan pemerintah dapat mengontrol Pasar kerja dengan baik dan dapat dengan bijak dalam menetapkan UMK pertahunnya agar semakin banyak tenaga kerja yg dapat bekerja dan semakin memperkecil angka pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida BR., 2003, "Ekonomi Sumber Daya Manusia", Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Arsyad, Lincoln, 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPSTIE YKPN
- Ananta, Aris, 1990, "Ekonomi Sumber Daya Manusia", Jakarta: Lembaga Demografi UI.
- Badan Pusat Statistik. *Berbagai Tahun. Kabupaten Banyuwangi Dalam Angka*
- Bellante, Don dan Mark Jackson. (2000). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta: FE UI.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1992. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Ehrenberg, Ronald G, & Smith, Robert S. (2003). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy, Eight Edition*. Pearson Education, Inc. New York City
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar 2003. *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zaon. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga. Terjemahan Dr. Gunawan Sumodiningrat, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonomi Dasar*. Jakarta : Erlangga *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Di Bidang Ketenagakerjaan*, Jilid I, II dan III serta suplemen, PT. Iwins.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*, Jilid I-IV, Yogyakarta: Andi Offset.

- Irawan & Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawan, & M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- McEachern, A. William, 2000, “Ekonomi MikroPendekatan Kontemporer”, Penterjemah SigitTriandaru, Jakarta: Salemba Empat
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (Imam Nurmawan.Terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Makro Ekonomi* (Imam Nurmawan. Terjemahan). Jakarta : Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 2003.
- Mankiw, Gregory N. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Trans. Imam Nurmawan. Jakarta. Erlangga.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga..* Jakarta: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. 01/MEN/1999 *jo* Kepmenakertrans No.226/MEN/2000 Tentang Upah Minimum
- Priyatno, Duwi. 2008. *Analisis Statistik Data Dengan .SPSS*. Yogyakarta : Mediakom
- Raharja, Pratama, 2001, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sagir, S. 1995. *Kesempatan Kerja, Ketahanan Nasional dan Pembangunan Manusia*. Alumni: Bandung
- Samuelson, Paul A & Nordhaus, William D. 1992. *Makro Ekonomi*, Edisi Keempat belas: Erlangga.Jakarta
- Santoso, Singgih. 2001. *Statistik Multivariat*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Simanjuntak, Payaman, J. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi kedua*. Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak, Payaman. J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE.UI.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1998. *Metode Penelitian Survei* .Jakarta: LP3ES
- Sugiyanto. 1991. "Hubungan Antara Penyerapan Tenaga Kerja, Elastisitas Upah, Elastisitas Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah", Semarang : Media Ekonomi dan Bisnis, Vol. III No. 2 hal. 14 – 19, UNDIP.
- Soeroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. BPFE- Pers, Yogyakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pengembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LPEF Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Makro Ekonomi Edisi Ke – 2*. Jakarta. Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group
- Sumarsono, Sonny.2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Jember.
- Sunindhia, Y.W., & Widiyanti, Ninik, 1988. *Manajemen Tenaga Kerja*. Bina Aksara, Jakarta.
- Supranto, J 1995. *Pengantar Statistik*. Rineka Cipta: Jakarta

Suryana. 2000. *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi*. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Tjiptoherijanto, Priyono. 1990. *Kebijakan Upah dan Industrialisasi*

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Jakarta. Erlangga.

Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Jakarta. Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*

Jurnal dan Skripsi

Anggrany, Kholifah. 2013. "*Analisis Dampak Kenailan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja dan Investasi (Studi Kasus pada Kota Malang Periode 2002-2011)*". Jurnal Ilmiah: Universitas Brawijaya Malang.

Martasari, Icha D. 2015. "*Pengaruh Upah Minimum Kabupaten , Angkatan Kerja dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember*". Skripsi: Universitas Jember

Prakoso, Satrio B. 2015 ."*Pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur*". Jurnal Ilmiah: Universitas Jember

Randy, Samuel. 2011 "*Analisis Kesempatan Kerja di Kota Makassar Tahun 1990-2009*". Skripsi: Universitas Hasanuddin

Chrissanta, Ketut Zora E. 2014 "*Pengaruh Produk Regional Bruto, Upah Minimum Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali*". Skripsi: Universitas Kristen Satya Wacana

Hutagalung, Paul SP. 2013 "*Analisi Pengaruh Upah Minimum dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Jawa Tengah (35 Kab/Kota)*". Jurnal Ilmiah: Universitas Diponegoro

Kairupan, Siesti P. 2013 “*Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara*” .Jurnal Ilmiah : Universitas Sam Ratulangi Manado



LAMPIRAN A

Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: KESEMPATAN_KERJA

Method: Least Squares

Date: 11/23/16 Time: 04:48

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.085917	1.649091	1.264889	0.2377
ANGKATAN_KERJA	1.035489	0.133814	7.738295	0.0000
PDRB	-0.261610	0.111199	-2.352636	0.0431
UMK	0.118634	0.043980	2.697446	0.0245
R-squared	0.917290	Mean dependent var		13.58168
Adjusted R-squared	0.889720	S.D. dependent var		0.038054
S.E. of regression	0.012637	Akaike info criterion		-5.656695
Sum squared resid	0.001437	Schwarz criterion		-5.482864
Log likelihood	40.76852	Hannan-Quinn criter.		-5.692425
F-statistic	33.27122	Durbin-Watson stat		1.249530
Prob(F-statistic)	0.000034			

LAMPIRAN B

Uji Multikolinieritas

	Angkatan kerja	PDRB	UMK
Angkatan kerja	1.000000	0.139137	-0.668912
PDRB	0.139137	1.000000	-0.157065
UMK	-0.668912	-0.157065	1.000000

LAMPIRAN C

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.233057	Prob. F(3,9)	0.3535
Obs*R-squared	3.786801	Prob. Chi-Square(3)	0.2854
Scaled explained SS	2.995162	Prob. Chi-Square(3)	0.3924

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 11/23/16 Time: 04:57

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.161170	0.894506	0.180178	0.8610
ANGKATAN_KERJA	-0.089266	0.072584	-1.229837	0.2499
PDRB	0.090910	0.060317	1.507209	0.1660
UMK	-0.029875	0.023856	-1.252327	0.2420

R-squared	0.291292	Mean dependent var	0.008041
Adjusted R-squared	0.055056	S.D. dependent var	0.007052
S.E. of regression	0.006855	Akaike info criterion	-6.880111
Sum squared resid	0.000423	Schwarz criterion	-6.706280
Log likelihood	48.72072	Hannan-Quinn criter.	-6.915841
F-statistic	1.233057	Durbin-Watson stat	2.395716
Prob(F-statistic)	0.353457		

LAMPIRAN D

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.981633	Prob. F(2,7)	0.2080
Obs*R-squared	4.699554	Prob. Chi-Square(2)	0.0954

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/23/16 Time: 05:03

Sample: 2002 2014

Included observations: 13

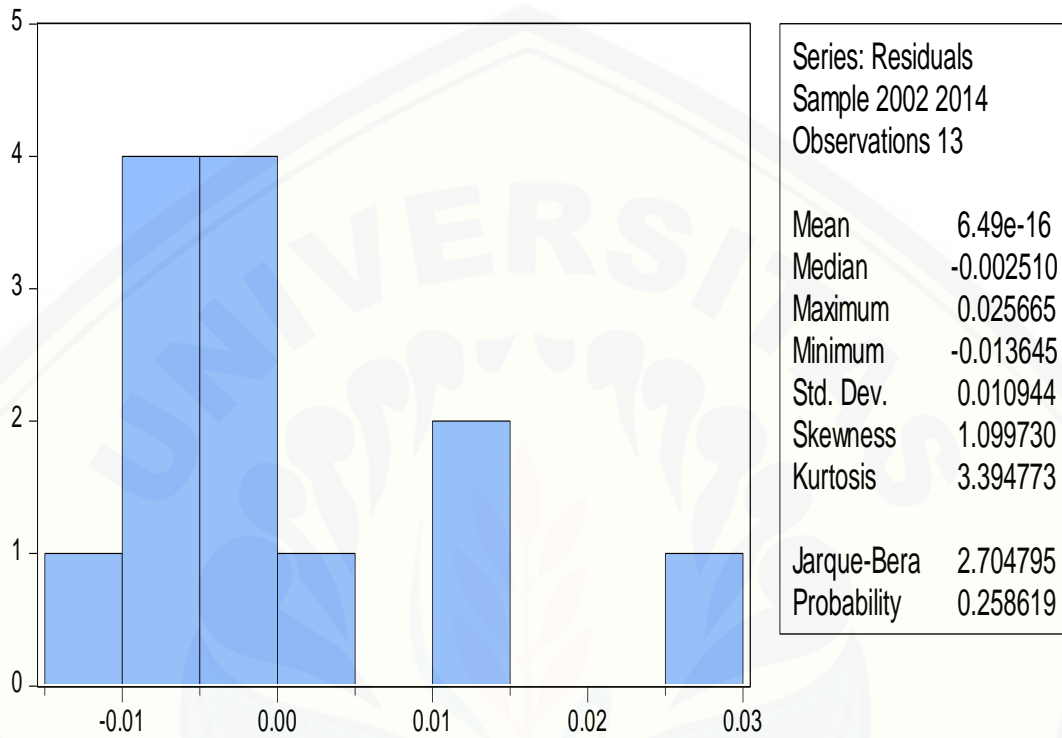
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.171290	1.514667	0.113088	0.9131
ANGKATAN_KERJA	-0.136202	0.144558	-0.942200	0.3775
PDRB	0.146708	0.141300	1.038274	0.3337
UMK	-0.050492	0.052336	-0.964758	0.3668
RESID(-1)	0.355562	0.343425	1.035341	0.3349
RESID(-2)	-0.873896	0.501889	-1.741214	0.1252

R-squared	0.361504	Mean dependent var	6.49E-16
Adjusted R-squared	-0.094564	S.D. dependent var	0.010944
S.E. of regression	0.011450	Akaike info criterion	-5.797643
Sum squared resid	0.000918	Schwarz criterion	-5.536897
Log likelihood	43.68468	Hannan-Quinn criter.	-5.851238
F-statistic	0.792653	Durbin-Watson stat	2.124632
Prob(F-statistic)	0.587151		

LAMPIRAN E

Uji Normalitas



LAMPIRAN F

Peranan PDRB menurut lapangan usaha (persen) 2010 - 2014

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	35,54	34,75	35,77	36,23	36,29
Pertambangan dan Penggalian	9,38	9,41	8,58	7,82	8,01
Industri Pengolahan	11,69	11,74	11,39	11,16	10,97
Listrik dan Gas	0,06	0,05	0,05	0,04	0,04
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06
Konstruksi	10,39	10,73	10,95	11,14	11,50
Perdagangan Besar dan Eceran	13,01	13,53	13,74	14,17	13,85
Transportasi dan Pergudangan	2,75	2,75	2,71	2,82	2,93
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,05	2,03	2,06	2,11	2,22
Informasi dan Komunikasi	4,58	4,42	4,30	4,21	4,04
Jasa keuangan dan Asuransi	1,63	1,66	1,69	1,75	1,75
Real Estat	1,47	1,45	1,39	1,37	1,45
Jasa Perusahaan	0,23	0,23	0,23	0,23	0,22
administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,56	2,51	2,42	2,21	2,21
Jasa Pendidikan	3,02	3,13	3,24	3,09	3,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,33	0,34	0,33	0,32	0,32
Jasa lainnya	1,24	1,21	1,11	1,08	1,06
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2014

LAMPIRAN G

Data Analisis : Kesempatan Kerja (Y), Angkatan kerja (X1), PDRB (X2), dan UMK (X3) sebelum di Log Natural.

Tahun	Kesempatan kerja (Y) (orang yang bekerja)	Angkatan Kerja (X1)	PDRB konstan (X2)	UMK (X3)
2002	754.336	798.066	6.899.879,63	Rp267.500
2003	757.325	812.913	7.505.094,20	Rp319.400
2004	745.150	804.784	8.023.734,46	Rp372.000
2005	817.152	884.956	8.390.842,82	Rp372.000
2006	765.811	820.917	8.749.736,94	Rp483.300
2007	800.072	849.316	9.243.100,08	Rp567.000
2008	812.233	860.625	9.778.833,48	Rp619.000
2009	815.740	850.200	9.787.140,85	Rp744.000
2010	793.846	826.261	10.380.354,40	Rp824.000
2011	787.410	817.786	11.015.195,17	Rp865.000
2012	841.317	870.948	11.804.189,97	Rp915.000
2013	825.108	879.516	12.655.586,32	Rp1.086.000
2014	780.835	841.190	13.511.707,90	Rp1.240.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi

LAMPIRAN H

Data Analisis : Kesempatan Kerja (Y), Angkatan kerja (X1), PDRBi (X2), dan UMK (X3) setelah di Log Natural.

Tahun	Kesempatan kerja (Y) (orang yang bekerja)	Angkatan Kerja (X1)	PDRB konstan (X2)	UMK (X3)
2002	13.53359	13.58995	15.74701	12.49687
2003	13.53755	13.60838	15.83109	12.67420
2004	13.52134	13.59833	15.89791	12.82665
2005	13.61358	13.69329	15.94265	12.82665
2006	13.54869	13.61818	15.98453	13.08839
2007	13.59246	13.65219	16.03939	13.24811
2008	13.60754	13.66541	16.09573	13.33586
2009	13.61185	13.65323	16.09658	13.51980
2010	13.58464	13.62467	16.15543	13.62193
2011	13.57650	13.61436	16.21479	13.67048
2012	13.64272	13.67734	16.28397	13.72668
2013	13.62327	13.68713	16.35361	13.89801
2014	13.56812	13.64257	16.41907	14.03062